

Research Article

**STRATEGI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS MULTIKULTURAL UNTUK
MENINGKATKAN TOLERANSI BERAGAMA
(PENELITIAN DI SMP DAYA SUSILA GARUT)**

Windani¹, Asep Tutun Usman², Fiqra Muhammad Nazib³

1. Universitas Garut, Indonesia; windaniwinda23@gmail.com
2. Universitas Garut, Indonesia; aseptutunusman@uniga.ac.id
3. Universitas Garut, Indonesia; fiqra@uniga.ac.id

Corresponding Author, Email: windaniwinda23@gmail.com

History Artikel:

Received 26 June 2026

Revised 1 July 2026

Accepted 14 July 2026

Available online 25 July 2026

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis multikultural dalam meningkatkan sikap toleransi beragama peserta didik di lingkungan sekolah yang memiliki keberagaman agama, suku, dan budaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan strategi pembelajaran PAI berbasis multikultural, implementasi pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap peningkatan toleransi beragama peserta didik di SMP Daya Susila Garut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran telah mengintegrasikan nilai-nilai toleransi ke dalam perangkat pembelajaran dengan memperhatikan keberagaman

peserta didik. Implementasi dilakukan melalui diskusi kelompok, dialog, pembentukan kelompok heterogen, serta pengelolaan kegiatan ibadah yang menghormati keyakinan masing-masing peserta didik. Keberhasilan pembelajaran didukung oleh kebijakan sekolah yang inklusif, lingkungan yang harmonis, serta respons positif peserta didik. Penerapan pembelajaran PAI berbasis multikultural berdampak pada meningkatnya sikap saling menghargai, berkurangnya perilaku diskriminatif, dan terciptanya hubungan sosial yang harmonis, sehingga mampu mewujudkan lingkungan pendidikan yang inklusif dan toleran.

Kata Kunci: : Strategi Pembelajaran PAI, Multikultural, Toleransi Beragama

Abstract

This study was motivated by the importance of implementing multicultural-based Islamic Religious Education (PAI) learning to enhance students' religious tolerance in a school environment characterized by religious, ethnic, and cultural diversity. The study aimed to analyze the planning of multicultural-based PAI learning strategies, the implementation of learning, the supporting and inhibiting factors, and their impact on improving students' religious tolerance at SMP Daya Susila Garut. This research employed a qualitative approach using a descriptive method. Data were collected through interviews, observations, and documentation, while data analysis involved data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that the learning plan integrated the values of tolerance into instructional planning by considering students' diverse backgrounds. The implementation was carried out through group discussions, dialogue, heterogeneous group formation, and the management of religious activities that respected each student's beliefs. The successful implementation was supported by inclusive school policies, a harmonious school environment, and positive student responses. The application of multicultural-based PAI learning enhanced students' mutual respect, reduced discriminatory attitudes, and fostered harmonious social relationships, thereby creating an inclusive educational environment that promotes religious tolerance.

Keywords: Multicultural Learning, Islamic Religious Education, Religious Tolerance, Learning Strategy, Inclusive Education.

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan proses yang berperan dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai peserta didik agar mampu beradaptasi dengan perkembangan masyarakat. Pendidikan tidak hanya berlangsung melalui jalur formal, tetapi juga melalui lingkungan keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari proses pembentukan karakter. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya

berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kemampuan berpikir kritis, sikap sosial, dan karakter yang mendukung kehidupan bermasyarakat (Rosyad et al., 2022).

Indonesia sebagai negara yang memiliki keberagaman agama, suku, budaya, dan bahasa menghadapi tantangan dalam membangun kehidupan yang harmonis di tengah masyarakat yang plural. Keberagaman tersebut merupakan realitas sosial yang harus dikelola melalui pendidikan agar tidak berkembang menjadi konflik. Dalam perspektif Islam, perbedaan merupakan sunnatullah yang harus disikapi dengan sikap saling menghormati, menghargai, dan bekerja sama. Penelitian Wibisono et al. (2022) menunjukkan bahwa interaksi sosial lintas agama mampu meningkatkan toleransi beragama, sedangkan lingkungan pendidikan yang inklusif menjadi faktor penting dalam membentuk sikap menghargai perbedaan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai toleransi adalah melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis multikultural. Pendidikan multikultural menempatkan keberagaman sebagai sumber belajar sekaligus sarana membangun sikap saling menghargai. Dalam pembelajaran PAI, pendekatan multikultural tidak hanya mengajarkan aspek ritual keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai keadilan, toleransi, empati, dan penghormatan terhadap keberagaman sehingga peserta didik mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat plural (Handoko et al., 2022; Istiqomah et al., 2024).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan pendidikan multikultural memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter toleran peserta didik. Rosada dan Albertus (2019) menjelaskan bahwa pendidikan multikultural mampu membangun sikap saling menghargai melalui pengakuan terhadap keberagaman. Wahyuni et al. (2025) menemukan bahwa strategi pembelajaran kolaboratif dan dialogis efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai keberagaman. Sementara itu, Nuruddin (2025) menyimpulkan bahwa guru PAI memiliki peran penting sebagai fasilitator dalam membangun interaksi yang menghargai perbedaan agama dan budaya.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya lebih banyak membahas konsep pendidikan multikultural atau efektivitas metode pembelajaran secara umum. Masih sedikit penelitian yang mengkaji secara komprehensif bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural direncanakan, diimplementasikan, faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaannya, serta dampaknya terhadap peningkatan toleransi beragama pada sekolah yang peserta didiknya berasal dari agama yang berbeda. Kondisi tersebut menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada 30 Mei 2025 melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMP Daya Susila Garut menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis multikultural belum sepenuhnya optimal. Pembelajaran masih didominasi metode satu arah sehingga partisipasi peserta didik relatif rendah, sementara penanaman nilai toleransi belum terintegrasi secara maksimal dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, SMP Daya Susila Garut memiliki karakteristik yang unik karena peserta didiknya berasal dari latar belakang agama yang beragam. Berdasarkan data sekolah, terdapat siswa beragama Islam maupun non-Islam pada setiap tingkat kelas, sehingga sekolah ini menjadi lingkungan yang representatif untuk mengkaji implementasi pembelajaran PAI berbasis multikultural dalam membangun sikap toleransi beragama.

Dalam perspektif Islam, keberagaman merupakan ketetapan Allah SWT sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 13 yang menjelaskan bahwa manusia diciptakan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar saling mengenal (*lita'arafu*). Ayat tersebut menjadi landasan normatif bahwa pendidikan Islam harus mengembangkan sikap saling menghormati, menghargai perbedaan, dan membangun kehidupan yang harmonis tanpa menghilangkan identitas keagamaan masing-masing.

Berdasarkan uraian tersebut, kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada analisis yang komprehensif mengenai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural yang tidak hanya menelaah aspek perencanaan dan

implementasi pembelajaran, tetapi juga mengkaji pengelolaan kegiatan ibadah di sekolah multikultural, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya, serta dampaknya terhadap peningkatan toleransi beragama peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual maupun praktis dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih inklusif, kontekstual, dan relevan dengan karakter masyarakat Indonesia yang majemuk.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan strategi pembelajaran PAI berbasis multikultural, implementasi pembelajaran dan pengelolaan kegiatan ibadah, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya, serta dampaknya terhadap peningkatan toleransi beragama peserta didik di SMP Daya Susila Garut.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memahami secara mendalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis multikultural dalam meningkatkan toleransi beragama peserta didik di SMP Daya Susila Garut. Penelitian dilaksanakan di SMP Daya Susila Garut dengan subjek penelitian yang terdiri atas kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik kelas VIII yang dipilih secara purposive sesuai dengan keterkaitannya terhadap fokus penelitian. Data penelitian diperoleh dari sumber primer melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sedangkan sumber sekunder berasal dari dokumen sekolah, perangkat pembelajaran, serta literatur ilmiah yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap proses pembelajaran, wawancara dengan informan, dan dokumentasi berbagai dokumen pendukung. Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, member check, dan ketekunan pengamatan sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas dan validitas yang tinggi.

RESULTS AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis multikultural di SMP Daya Susila Garut dirancang dengan mempertimbangkan keberagaman latar belakang

peserta didik yang berasal dari suku Sunda dan Tionghoa serta menganut agama Islam, Kristen, dan Katolik. Guru mengintegrasikan nilai-nilai toleransi ke dalam perangkat pembelajaran melalui penyusunan tujuan, materi, metode, dan kegiatan belajar yang menekankan penghormatan terhadap perbedaan. Materi pembelajaran dikaitkan dengan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis, seperti Q.S. Al-Kafirun ayat 6 dan hadis tentang penghormatan kepada sesama, sehingga peserta didik memahami bahwa toleransi merupakan bagian dari ajaran Islam. Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran telah mengakomodasi aspek kognitif, afektif, dan sosial peserta didik, sejalan dengan konsep pendidikan multikultural yang dikemukakan oleh Banks dalam Rosada dan Albertus (2019), bahwa pembelajaran harus menghargai keberagaman dan membentuk sikap saling menghormati.

Implementasi pembelajaran dilakukan melalui metode diskusi kelompok, dialog, serta pembentukan kelompok belajar yang heterogen agar peserta didik dapat berinteraksi dan bekerja sama tanpa memandang perbedaan agama maupun budaya. Guru berperan sebagai fasilitator yang membangun suasana belajar dialogis dengan menetapkan aturan diskusi yang menekankan penghargaan terhadap setiap pendapat dan menghindari perilaku diskriminatif. Selain itu, sekolah memfasilitasi kegiatan ibadah sesuai agama masing-masing serta menyediakan guru agama sesuai keyakinan peserta didik. Hasil observasi menunjukkan bahwa interaksi antarsiswa berlangsung harmonis, tidak ditemukan konflik berlatar belakang agama, dan siswa mampu bekerja sama dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan Sriliza (2025) dan Wahyuni et al. (2025) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran kolaboratif dan dialogis efektif dalam menumbuhkan sikap toleransi, empati, dan penghargaan terhadap keberagaman.

Perencanaan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis multikultural di SMP Daya Susila Garut disusun dengan mempertimbangkan keberagaman agama, suku, dan budaya peserta didik. Perencanaan tersebut tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi kognitif, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap toleransi, penghormatan terhadap perbedaan, serta kemampuan hidup berdampingan secara harmonis. Hal ini menunjukkan bahwa guru memandang pembelajaran PAI sebagai proses pembentukan karakter (*character building*), bukan sekadar penyampaian materi keagamaan.

Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, temuan ini mencerminkan implementasi konsep rahmatan lil 'alamin, yaitu menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman dalam membangun kehidupan yang damai, adil, dan menghargai sesama manusia. Integrasi nilai toleransi ke dalam tujuan, materi, metode, dan kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa guru berupaya menginternalisasikan nilai-nilai Islam yang bersifat universal melalui proses pembelajaran. Prinsip tersebut selaras dengan firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Mumtahanah ayat 8 yang menegaskan bahwa umat Islam diperintahkan untuk berbuat baik dan berlaku adil kepada siapa pun yang tidak memerangi mereka. Ayat tersebut menjadi landasan normatif bahwa penghormatan terhadap keberagaman merupakan bagian dari implementasi akhlak Islami dalam kehidupan bermasyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purwasari et al. (2023) yang menyatakan bahwa integrasi nilai-nilai multikultural dalam perangkat pembelajaran mampu meningkatkan sikap saling menghargai di lingkungan sekolah. Penelitian ini juga mendukung temuan Achmad Yusuf (2019) bahwa kurikulum PAI berbasis multikultural harus mampu menghubungkan materi keagamaan dengan realitas sosial masyarakat yang majemuk. Namun demikian, penelitian ini memberikan temuan baru bahwa implementasi perencanaan pembelajaran multikultural dilakukan pada sekolah berlatar belakang Katolik dengan peserta didik yang beragam agama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam dapat diajarkan secara inklusif tanpa mengurangi identitas agama peserta didik lain sehingga memperluas penerapan pendidikan multikultural dalam konteks sekolah plural.

Implikasinya, perencanaan pembelajaran berbasis multikultural tidak lagi dipahami sebagai penyusunan perangkat pembelajaran semata, tetapi menjadi instrumen strategis dalam membangun budaya sekolah yang inklusif, moderat, dan berorientasi pada pembentukan akhlakul karimah peserta didik.

Implementasi Metode Pembelajaran Multikultural dan Pengelolaan Kegiatan Ibadah

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PAI berbasis multikultural dilakukan melalui metode diskusi, dialog, pembentukan kelompok heterogen, serta pengelolaan kegiatan ibadah yang menghormati hak setiap peserta didik sesuai agama masing-masing. Strategi tersebut menciptakan ruang interaksi yang memungkinkan peserta didik belajar menghargai perbedaan secara langsung melalui pengalaman sosial, bukan hanya melalui penjelasan teoritis.

Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, proses tersebut mencerminkan konsep ta'dib, yaitu pendidikan yang tidak hanya mengembangkan aspek intelektual tetapi juga membentuk adab, etika, dan akhlak peserta didik. Melalui diskusi dan

dialog, peserta didik dilatih untuk menyampaikan pendapat secara santun, menghormati pandangan orang lain, serta menghindari perilaku yang dapat menimbulkan konflik. Nilai tersebut sesuai dengan kandungan Q.S. Al-Hujurat ayat 12 yang melarang prasangka buruk, mencari kesalahan orang lain, dan menggunjing sesama.

Temuan ini juga mendukung teori konstruktivisme sosial Lev Vygotsky yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial. Diskusi kelompok heterogen memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pemahaman mengenai toleransi melalui pengalaman berinteraksi dengan teman yang berbeda agama maupun budaya. Selain itu, implementasi pembelajaran juga menunjukkan penerapan dimensi equity pedagogy dan prejudice reduction dari teori Banks karena seluruh peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi tanpa adanya diskriminasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sugito (2020) yang menjelaskan bahwa pendidikan multikultural akan lebih efektif apabila diterapkan melalui keteladanan guru dan pembiasaan dalam kehidupan sekolah. Penelitian ini juga memperkuat temuan Ridwanulloh (2024) bahwa metode pembelajaran kolaboratif mampu mengembangkan sikap saling menghargai antarpeserta didik. Perbedaannya, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran multikultural tidak hanya diterapkan melalui aktivitas belajar di kelas, tetapi juga melalui pengelolaan kegiatan ibadah yang memberikan ruang yang sama kepada seluruh peserta didik sesuai keyakinannya. Temuan ini memperlihatkan bahwa budaya sekolah memiliki peran penting dalam menginternalisasikan nilai toleransi secara berkelanjutan.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran PAI berbasis multikultural didukung oleh kebijakan sekolah yang terbuka terhadap keberagaman, budaya sekolah yang inklusif, peran guru sebagai fasilitator, serta respons positif peserta didik. Sebaliknya, penelitian ini tidak menemukan hambatan yang berarti berkaitan dengan konflik agama maupun budaya di lingkungan sekolah.

Dalam perspektif pendidikan Islam, kondisi tersebut menunjukkan bahwa nilai ukhuwah insaniyah telah berkembang dalam kehidupan sekolah. Peserta didik tidak memandang perbedaan agama sebagai penghalang dalam membangun hubungan sosial, tetapi sebagai bagian dari sunnatullah yang harus dihormati. Budaya sekolah yang menanamkan nilai saling menghargai memperkuat proses internalisasi karakter toleran secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fita Mustafida (2020) dan Saifullah et al. (2024) yang menyatakan bahwa budaya sekolah dan kepemimpinan

guru merupakan faktor utama keberhasilan pendidikan multikultural. Namun, berbeda dengan sebagian penelitian sebelumnya yang masih menemukan konflik akibat perbedaan agama, penelitian ini menunjukkan bahwa konflik tersebut hampir tidak ditemukan karena sekolah telah membangun budaya toleransi sejak awal melalui kebijakan, pembelajaran, dan pembiasaan sehari-hari. Temuan ini memperlihatkan bahwa budaya sekolah yang kuat mampu menjadi faktor preventif terhadap munculnya sikap intoleransi.

Dampak terhadap Peningkatan Toleransi Beragama

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis multikultural memberikan dampak positif terhadap peningkatan toleransi beragama peserta didik. Dampak tersebut terlihat dari berkembangnya sikap saling menghargai, meningkatnya kemampuan bekerja sama dengan teman yang berbeda agama, berkurangnya perilaku diskriminatif, serta terciptanya hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah.

Toleransi tidak lagi dipahami sebatas konsep normatif, tetapi telah diwujudkan dalam perilaku nyata melalui interaksi sosial sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan Islam sebagai proses pembentukan insan yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu hidup berdampingan dengan masyarakat telah tercapai.

Temuan penelitian ini memperkuat teori pendidikan multikultural James A. Banks yang menjelaskan bahwa pendidikan multikultural bertujuan membentuk peserta didik yang demokratis, humanis, dan mampu menghargai keberagaman. Selain itu, temuan ini juga relevan dengan teori belajar sosial Albert Bandura yang menyatakan bahwa perilaku seseorang terbentuk melalui proses observasi, peniruan, dan pembiasaan. Keteladanan guru serta budaya sekolah yang toleran menjadi model perilaku yang ditiru peserta didik sehingga membentuk karakter toleran secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuni et al. (2025) dan Sulaiman & Misbah (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran PAI berbasis multikultural mampu meningkatkan sikap toleransi dan moderasi beragama peserta didik. Namun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan bahwa peningkatan toleransi tidak hanya dipengaruhi oleh strategi pembelajaran di kelas, tetapi juga oleh budaya sekolah, pengelolaan kegiatan ibadah, serta interaksi sosial yang berlangsung secara konsisten. Dengan demikian, pembelajaran PAI berbasis multikultural menjadi instrumen strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang moderat, inklusif, dan mampu menjaga kerukunan di tengah masyarakat yang majemuk.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis multikultural di SMP Daya Susila Garut telah diterapkan dengan baik dan berkontribusi dalam meningkatkan sikap toleransi beragama peserta didik. Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan keberagaman latar belakang siswa, sedangkan pelaksanaannya diwujudkan melalui metode diskusi, dialog, pembentukan kelompok heterogen, serta pembiasaan sikap saling menghargai dalam kehidupan sekolah. Didukung oleh kebijakan sekolah yang inklusif dan budaya toleransi yang kuat, pembelajaran PAI berbasis multikultural mampu menciptakan hubungan yang harmonis antarpeserta didik tanpa adanya diskriminasi berdasarkan agama maupun budaya. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis multikultural tidak hanya meningkatkan pemahaman keagamaan, tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang toleran dan moderat.

Penelitian ini masih terbatas pada satu lokasi penelitian dengan pendekatan kualitatif sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak sekolah dengan pendekatan yang lebih beragam agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas strategi pembelajaran PAI berbasis multikultural. Selain itu, sekolah dan guru diharapkan terus mengembangkan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dan moderasi beragama untuk memperkuat budaya sekolah yang inklusif dan harmonis.

REFERENCE

- Achmad Yusuf. (2019). Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Multikultural (Perspektif Psikologi Pembelajaran). *Al Murabbi*, 4(2), 251–274. <https://doi.org/10.35891/Amb.V4i2.1453>
- Aji, D. K. (2024). Integrasi Model Pembelajaran Blended Learning Dan Flipped Classroom: Strategi Efektif Dalam Pembelajaran Abad Ke-21. *Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 3(2), 202–210.
- Ali, M. D. (2017). Pendidikan Agama Islam Pluralisme Dan Multikultural. In *Banjarbaru: Grafika Wangi Kalimantan* (Vol. 2, Issue 1705045066).

- Cahyaningtyas, A. P., Ismiyanti, Y., & Salimi, M. (2022). A Multicultural Interactive Digital Book: Promoting Tolerance And Multiculturalism To Elementary School Students. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 4079–4096. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.1595>
- Cantika, C., Sihombing, C., Pretty, M., & Silalah, W. I. (2026). *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Di Sekolah Dasar*. 10904–10907.
- Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M. P. I., & Dr. H. Ahmad Syahid, M. Pd. (2024a). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Perspektif Multikultural*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M. P. I., & Dr. H. Ahmad Syahid, M. Pd. (2024b). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Perspektif Multikultural* (Z. R. Bahar (Ed.)). PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Fatmawati. (2022). Fungsi Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Kepribadian Islami. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 5364.
- Fauzi, N., Rusdin, R., & Akmal, A. (2022). Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD/MI. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 4(1), 73–79. <https://doi.org/10.30599/jemari.v4i1.1502>
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim/article/view/43562>
- Firth, J., Rivers, I., & Boyle, J. (2021). A Systematic Review Of Interleaving As A Concept Learning Strategy. *Review Of Education*, 9(2), 642–684. <https://doi.org/10.1002/rev.3.3266>
- Fita Mustafida. (2020). Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(2), 173–185. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.191>
- Haikal, M. F., & Anwar, S. (2024). Transformation Of Islamic Religious Education Learning Materials: Implementation Of Qur’anic And Hadith Elements In Primary School. *Profesi Pendidikan Dasar*, 251–273. <https://doi.org/10.23917/ppd.v11i3.7619>
- Handoko, S. B., Sumarna, C., & Rozak, A. (2022). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*. 4, 11260–11274. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10233>
- Hepni. (2020). Pendidikan Islam Multikultural: Telaah Nilai, Strategi, Dan Model Pendidikan Di Pesantren. In *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents*.
- Hidayatullah. (2016). Tujuan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran. *Al Burhan: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pengembangan Budaya Al-Qur’an*, 16(1), 719–729. <https://doi.org/10.53828/alburhan.v16i1.68>
- Hosnan, H. (2022). Multicultural Based Inclusive Islamic Education Model In Schools.

- Indonesian Journal Of Education And Social Studies*, 1(1), 40–50.
<https://doi.org/10.33650/Ijess.V1i1.4286>
- Istiqomah, M., Wibowo, T., Nur Khalim, Akhmad, D., Apriyanto, N., & Nurdin, Muhammad, N. (2024). *Buku Pendidikan Multikultural Di Lembaga Pendidikan Islam*. CV. Bildung Nusantara.
- Kallen, H., Banks, J. A., Martin, B., Beck, M. J., Green, J. M., & Beck, M. J. (2024). *Teori Dan Pendekaran*. 7, 65–68.
<https://doi.org/10.31004/Jrpp.V7i1.23988>
- Kurniawan, K. N. (2021). *Pendidikan Toleransi Beragama*. LIPI Press, Anggota Ikapi.
- Kuswindi Noviarini, Reza Syehma Bahtiar, & Edi Santoso. (2024). Penerapan Culturally Responsive Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Produk Unggulan Daerah Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Edutama : Jurnal Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), 105–113. <https://doi.org/10.69533/8enzz984>
- Lamatenggo, N. (2020). Strategi Pembelajaran. In *E-Prosiding Pascasarjana Ejournal.Pps.Ung.Ac.Id*.
<https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/PSI/article/download/397/360>
- Munandar, Fitriani, Karlina, Y. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. In ... *Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan*
- Nabila, N. (2021). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(05), 867–875.
<https://doi.org/10.59141/Japendi.V2i05.170>
- Nurhalim, M. (2018). *Pendidikan Multikultural Dalam Kurikulum Sekolah*. 9.
<https://doi.org/10.33752/El-Islam.V2i02.1263>
- Nuruddin, M. M. (2025). *Inclusive Islamic Education : Fostering Tolerance In Generation Z Within A Multicultural Society Muhamad Hamzah*. 5(1), 29–38.
- Prof. Dr. Abdullah Idi, M. E. (2021). *Pendidikan Islam Multikultural*.
- Purwasari, D. R., Waston, W., & Rochim Maksun, M. N. (2023). Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Pandangan James A Banks. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(2), 249–258. <https://doi.org/10.69896/Modeling.V10i2.1746>
- Ridwanulloh, M. U. (2024). Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(2), [Halaman Awal – Halaman Akhir]-[Halaman Akhir].
<https://journal.upgripnk.ac.id/index.php/Kewarganegaraan/article/view/5513>
- Rosada, A., & Albertus, D. K. (2019). *Pendidikan Multikultural Strategi Mengelola Keberagaman Di Sekolah*. PT. Kanisius.
- Rosyad, R., Rahman, M. T., Setia, P., Haq, M. Z., & Pr, R. (2022). *Toleransi Dan Perdamaian Di Masyarakat Multikultural*. Books.Google.Com.
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Dslxeaaqbaj&oi=fnd&pg=PA1&dq=Multikultural&ots=8hwbwylnvc&sig=M4elzwwtiyhd4wfbdalcmnoexse>

- Saifullah, I., Hidayat, M., Usman, A. T., Studi, P., & Agama, P. (2024). *Pengaruh Perilaku (Kompetensi Kepribadian) Guru PAI Terhadap Aakhlak Siswa*. 213–222.
- Shana, Carpenter, C. S., C. A., & Butle. (2025). The Science Of Effective Learning: Spacing, Retrieval Practice, And Metacognition Of Strategy Use. In *Mixed-Anion Compounds*. <https://doi.org/10.1039/9781839166372-Fp019>
- Sriliza. (2025). Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Multikultural. *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 209–215. <https://doi.org/10.58540/Pijar.V3i2.850>
- Sugito, Sugito. (2020). Implementasi Pendidikan Multikultural Pada Lembaga Pendidikan Dasar. *Bina Gogik*, 7(1), 41–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.61290/Pgsd.V7i1.457>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sukatin, S., Nuri, L., Naddir, M. Y., & ... (2022). Teori Belajar Dan Strategi Pembelajaran. *Journal Of Social* <https://ijsr.internationaljournallabs.com/index.php/ijsr/article/view/187>
- Sulaiman, S., & Misbah, M. (2021). Model Pembelajaran Pai Berbasis Multikultural Dalam Mewujudkan Moderasi Beragama Dikalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unsoed Purwokerto. *Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 11(2), 128–139. <https://doi.org/10.24269/muaddib.v1i2.4096>
- Sunarto. (2017). Sistem Pembelajaran PAI Berwawasan Multikultural. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 217.
- Suwarjo, A. M. (2023). *Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Adab.
- Tarigan, M., & Amini, A. (2025). Konsep Dasar Dan Tujuan Pendidikan Dalam Islam: Ta'lim, Tarbiyah Dan Ta'dib. *Al-Anshor: Jurnal Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.63911/jj2qq846>
- Ulfa, U., C.H., M., Susilawati, S., & Barizi, A. (2022). Multicultural Islamic Education in Indonesia: The Urgency Value of Model and Method. *Addin*, 16(1), 131. <https://doi.org/10.21043/addin.v16i1.15787>
- Wahyuni, S., Haulina, R., & Kurahman, O. T. (2025). *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural Dalam Menanamkan Toleransi Beragama Siswa*. 8(3), 1070–1082.
- Wibisono, M. Y., Zakaria, T., & Viktorahadi, R. F. B. (2022). *Persepsi dan praktik toleransi beragama di kalangan mahasiswa muslim dan non-muslim*. books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=3juMEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=non+toleransi&ots=LRVEB1_iHV&sig=lkjwokZFjtdj0mwcLmPNKyLK52E
- Zulaikhah, S., Hasanah, I. F., Sutiyono, A., Rohmat, R., & Wibowo, G. V. (2024). Blended Learning with the Flipped Classroom Method: A Post-Pandemic Solution and Future Trend. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 9(2), 427–437. <https://doi.org/10.24042/tadris.v9i2.16205>

